

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kecelakaan kerja pada proyek konstruksi adalah sesuatu yang sangat tidak diharapkan. Akan tetapi dalam prakteknya hal itu tetap terjadi. Dampak langsung dari kecelakaan kerja adalah hilangnya sejumlah biaya dan produktivitas kerja.

Bagi pekerja tentu saja menimbulkan kerugian-kerugian dan itu dapat berupa luka, cacat bahkan dapat menimbulkan kematian. Sedangkan bagi para kontraktor kerugian itu bisa berupa biaya yang dikeluarkan dan jam kerja hilang sehingga dapat mengakibatkan keterlambatan proyek. Pada saat ini, industri jasa konstruksi menduduki peringkat atas pada terjadinya kecelakaan kerja, fakta ini memperlihatkan bahwa sub-sektor konstruksi merupakan industri yang beresiko dan rawan terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Oleh karena itu kontraktor harus menyediakan dana untuk mengganti biaya kecelakaan tersebut.

Agar resiko tidak menghalangi kegiatan perusahaan, maka seharusnya dimanajementi dengan sebaik-baiknya. Walaupun sesuatu perusahaan telah mengasuransikan risikonya, namun tidak berarti perusahaan itu sudah terlindung sepenuhnya. Perusahaan asuransi hanya menanggung sebagian dari resiko yang ada. Malah sebagian besar dari resiko perusahaan, harus dihadapi sendiri dan tak bisa dipindahkan kepada perusahaan asuransi.

Program manajemen resiko pertama-tama bertugas mengidentifikasi resiko-resiko yang dihadapi, sesudah itu mengukur atau menentukan besarnya resiko itu dan kemudian barulah dapat dicarikan jalan untuk menghadapi atau menangani resiko itu. Ini berarti orang harus menyusun strategi untuk memperkecil ataupun mengendalikannya.

Industri konstruksi bukanlah suatu yang aman terhadap kecelakaan kerja dan masih menjadi masalah utama. Kenaikan biaya yang tinggi untuk pemenuhan ganti rugi kecelakaan kerja dalam dekade masa lalu banyak menerima tekanan. Dari tahun 1985 sampai tahun 1990 pembayaran pada kecelakaan kerja untuk perusahaan konstruksi meningkat pada suatu rata-rata 10,5%. Bagaimanapun pembayaran asuransi bukanlah satu-satunya biaya yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja. Ada juga biaya tak langsung yang dikeluarkan oleh kontraktor yang sama besarnya dengan biaya langsung kecelakaan. Biaya-biaya tersebut merupakan beban ekonomi yang besar bagi para kontraktor, pemilik, dan para pemakai fasilitas.

Seperti keadaan sekarang ini permasalahan dalam kecelakaan dalam proyek konstruksi tidak dapat dikendalikan karena masih banyak kontraktor yang masih kebal kepada moral, etis, dan konsekwensi sosial dari kerugian yang diakibatkan kecelakaan kerja. Kecelakaan besar dengan kerugian besar biasanya dilaporkan sedangkan kecelakaan kecil biasanya oleh kontraktor dianggap sepele, padahal kecelakaan kecil intensitasnya jauh lebih sering terjadi. Dalam tugas akhir ini berkeinginan untuk menyediakan perangsang ekonomi kepada industri konstruksi

konstruksi dalam pribadi kontraktor untuk meningkatkan pencapaian keselamatan kerja dengan menganalisa biaya atau kerugian yang dialami kontraktor.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan menjadi obyek penelitian ini yaitu:

1. Komponen-komponen apa yang termasuk dalam biaya kecelakaan.
2. Bagaimana perbandingan total biaya kecelakaan terhadap nilai proyek.
3. Faktor-faktor proyek apa yang berpengaruh terhadap biaya kecelakaan.

Faktor-faktor proyek dalam penelitian ini adalah jumlah tingkat bangunan, nilai suatu proyek.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendapatkan komponen-komponen dan besarnya biaya kecelakaan pada proyek konstruksi.
2. Mengetahui perbandingan antara nilai total biaya kecelakaan dengan nilai proyek.
3. Mengetahui/mendapatkan faktor-faktor proyek yang berpengaruh terhadap biaya kecelakaan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Agar perusahaan konstruksi ( kontraktor ) dapat memperkirakan besarnya anggaran untuk biaya kecelakaan kerja dan memasukkannya ke dalam Rencana Anggaran Pelaksanaan.
2. Memberikan kontribusi pada pemerintah dan perusahaan jasa konstruksi dalam meningkatkan perbaikan kesejahteraan tenaga kerja.
3. Memberikan masukan kepada praktisi lapangan dalam mengelola proyek konstruksi sekaligus menjadi evaluasi untuk mencegah terulangnya peristiwa serupa yang merugikan pihak perusahaan dan pekerja.
4. Memberikan masukan kepada perusahaan agar lebih memperhatikan komponen-komponen yang berkaitan dengan kecelakaan.

#### **1.5. Batasan Masalah**

Agar pembahasan masalah tidak meluas ( fokus ) sehingga tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka dalam tugas akhir ini penulis memberikan batasan-batasan masalah yaitu :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada proyek pembangunan gedung.
2. Biaya langsung yang diteliti adalah biaya yang dikeluarkan langsung oleh perusahaan konstruksi untuk biaya kecelakaan kerja.
3. Kecelakaan dan pekerja yang diteliti adalah yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan proyek yang berdampak terhadap besarnya biaya.

4. Perusahaan yang diteliti berlokasi di Jawa Timur.
5. Biaya kecelakaan yang diteliti adalah biaya yang dikeluarkan pada saat kecelakaan dan paska kecelakaan yang berkaitan dengan akibat kecelakaan serta biaya pencegahan atau antisipasi kecelakaan.
6. Peneliti hanya membahas pengendalian kerugian biaya langsung akibat kecelakaan kerja, kerugian biaya yang muncul di luar kecelakaan kerja tidak dibahas.
7. Waktu pengerjaan proyek dari tahun 2000 sampai tahun 2006.
8. Sebagian besar perusahaan konstruksi di Jawa Timur tidak menyediakan peralatan keselamatan.
9. Tiap proyek konstruksi yang diteliti tidak dimasukkan dalam asuransi.
10. Variabel-variabel yang dihitung dalam penelitian ini adalah :
  - a. Biaya perawatan.
  - b. Biaya dokter.
  - c. Biaya obat.
  - d. Biaya pemakaman.
  - e. Biaya tunjangan meninggal.
  - f. Biaya selama tidak mampu bekerja.
  - g. Biaya perbaikan alat/kendaraan.
  - h. Biaya transportasi.